ISSN 2798-2947 (cetak) ISSN 2798-3749 (online)

PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI TEKS CERITA SEJARAH PADA SISWA KELAS XII MIA1 SMA NEGERI 1 KRAGILAN BANTEN TAHUN PELAJARAN 2018-2019

MASWI
SMA Negeri 1 Kragilan Banten

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (a) Apakah Pembelajaran Pembelajaran Metode Demonstrasi berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas XII MIA 1? (b) Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan diterapkannya metode Pembelajaran Pembelajaran Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas XII MIA 1? Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh Pembelajaran Pembelajaran Metode Demonstrasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas XII MIA 1. (b) Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkannya Pembelajaran Pembelajaran Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas XII MIA 1. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas XII MIA 1. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (65%), siklus II (77%), siklus III (97%). Simpulan dari penelitian ini adalah metode Pembelajaran Demonstrasi dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa Kelas XII MIA 1, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative Bahasa Indonesia .

Kata Kunci : metode pembelajaran demonstrasi, hasil belajar bahasa indonesia, teks cerita sejarah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas bangsa karenanya kemajuan suatu bangsa dan kemajuan pendidikan adalah suatu determinasi. Kemajuan beberapa negara di dunia ini merupakan akibat perhatian mereka yang besar dalan mengelola sektor pendidikan. Pernyataan tersebut juga diyakini oleh bangsa ini. Itulah sebabnya begitu Indonesia berdaulat dan membentuk sebuah negara modern, prioritas utama yang harus dilakukan adalah melakukan investasi human skill dengan cara membentuk sebuah negara modern, Prioritas utama yang harus dilakukan adalah melakukan investasi human skill dengan cara membentuk silabus pendidikan secara sistematis.

Namun pada perkembangannya, sistem pendidikan Indonesia sepertinya mengalami keruwetan. Pendidikan masih belum begitu berhasil dalam menciptakan sumber daya manusia yang andal apalagi menciptakan kualitas bangsa. Sampai-sampai banyak kalangan meyakini bahwa krisis multidimensi yang berkepanjangan inipun mengakibatkan gagalnya system pendidikan di Indonesia. Belum ada formula yang berhasil diciptakan untuk mengatasi keruwetan tersebut, karena banyak yang tidak menyadari bahwa untuk mengurangi keruwetan itu sendiri harus menemukan ujung pangkalnya.

Secara mikro harus ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas, yang lebih memberdayakan potensi siswa. Ketiga hal ini harus diterapkan secara stimultan dan seimbang jika ingin SDM kita kedepan lebih baik. Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi kualitas pembelajaran. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang baik pula.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik

belajar dengan aktif, berarti meeka mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenagkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti mengambil judul "Penggunaan Pembelajaran Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Cerita Sejarah Pada Siswa Kelas XII MIA 1 SMA Negeri 1 Kragilan Tahun Pelajaran 2018-2019"

Rumusan Masalah

1. Apakah Pembelajaran Pembelajaran Metode Demonstrasi berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Kelas XII MIA 1 tahun pelajaran 2018-2019?
2. Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan diterapkannya Pembelajaran Metode Demonstrasi pada siswa Kelas XII MIA 1 tahun pelajaran 2018-2019?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkap pengaruh Pembelajaran Metode Demonstrasi terhadap kreatifitas siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Cerita Sejarah Kelas XII MIA 1.
2. Ingin mengetahui seberapa jauh kreatifitas siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Cerita Sejarah setelah diterapkannya Pembelajaran Metode Demonstrasi pada siswa Kelas XII MIA 1.

Definisi Metode Demonstrasi

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasioan peralatan baran gatau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum di-demonstrasikan. Orang yang mengdemosntasi-kan (guru, peserta didik, atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan (Ramayulis, 244:2004).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Kragilan Tahun pelajaran 2018-2019. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2107, semester Ganjil. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas XII MIA 1 tahun pelajaran 2018-2019.

Rancangan Penelitian

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, Suharsimi 2002:82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan Memberi Pertanyaan dan Menjawab antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Observasi dibagi dalam tiga siklus, yaitu siklus 1, 2, dan seterusnya, dimana masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan (3) untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharsimi, 2002:149). Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal. Di samping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana TPK yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara penghitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

1. Merekapitulasi hasil tes
2. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 65, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%.
3. Menganalisa hasil observasi yang dilakukan oleh guru sendiri selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan Pembelajaran Metode Demonstrasi , dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Kegiatan dan Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2018 di Kelas XII MIA 1 jumlah siswa 35 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersama-an dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah : aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang

mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Distribusi Nilai Tes Pada Siklus I : 2 siswa memperoleh nilai 50; 10 siswa memperoleh nilai 60; 1 siswa memperoleh nilai 70; 4 siswa memperoleh nilai 75; 4 siswa memperoleh nilai 80; 9 siswa memperoleh nilai 85; 3 siswa memperoleh nilai 90; dan 2 siswa memperoleh nilai 95. Nilai rata-rata 71. Jumlah siswa tuntas 23. Jumlah siswa tidak tuntas 12. Persentase ketuntasan 65.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan penerapan pembelajaran Demonstrasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 71 dan ketuntasan belajar mencapai 65% atau ada 21 siswa dari 35 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 65% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa asing dan bingung dengan pembelajaran Demonstrasi yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Refleksi. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. 2) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu. 3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

Revisi. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya : 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Kegiatan dan pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 September 2018 di Kelas XII MIA 1 dengan jumlah siswa 35 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II : aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakn oleh guru dengan menerapkan metode pembelajarn Demonstrasi mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tesebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek I atas alam penerapan metode pembelajarn ini diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan.

Distribusi Nilai Tes Pada Siklus II : 7 siswa memperoleh nilai 60; 1 siswa memperoleh nilai 68; 5 siswa memperoleh nilai 70; 3 siswa memperoleh nilai 75; 1 siswa memperoleh nilai

77; 2 siswa memperoleh nilai 78; 4 siswa memperoleh nilai 80; 3 siswa memperoleh nilai 85; 4 siswa memperoleh nilai 90; 1 siswa memperoleh nilai 95; dan 1 siswa memperoleh nilai 100. Nilai rata-rata 76. Jumlah siswa tuntas 27. Jumlah siswa tidak tuntas 8. Persentase ketuntasan 77.

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76 dan ketuntasan belajar mencapai 77% atau ada 27 siswa dari 35 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa-siswa telah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, disamping itu peningkatan ini karena guru mengimformasikan bahwa setiap akhir dari proses belajar mengajar akan diadakan tes, sehingga siswa sudah siap sebelumnya.

Refleksi. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut : 1) Memotivasi siswa. 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep. 3) Pengelolaan waktu.

Revisi Rancangan. Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain: 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung. 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya. 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep. 4) Guru harus men-distribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Siklus III

Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Kegiatan dan pengamatan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2018 di Kelas XII MIA 1 dengan jumlah siswa 35 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III : aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan Pembelajaran Metode Demonstrasi mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Penyempurnaan aspek-aspek diatas dalam menerapkan Pembelajaran Metode Demonstrasi diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

Distribusi Nilai Tes Pada Siklus III : 1 siswa memperoleh nilai 69; 1 siswa memperoleh nilai 76; 2 siswa memperoleh nilai 78; 11 siswa memperoleh nilai 80; 3 siswa memperoleh nilai 85; 2 siswa memperoleh nilai 87; 4 siswa memperoleh nilai 88; 3 siswa memperoleh nilai 90; 1 siswa memperoleh nilai 92; 1 siswa memperoleh nilai 95; 4 siswa memperoleh nilai 96; dan 2 siswa memperoleh nilai 98. Nilai rata-rata 85. Jumlah siswa tuntas 34. Jumlah siswa tidak tuntas 1. Persentase ketuntasan 97.

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 85 dan dari 35 siswa yang telah tuntas sebanyak 34 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah

tercapai sebesar 97% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan dari kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa mudah menguasai materi yang diperlajari

Refleksi. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran dengan Pembelajaran Metode Demonstrasi . Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 4) Kemampuan berbicara siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Revisi Pelaksanaan. Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran dengan Pembelajaran Metode Demonstrasi dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta kemampuan berbicara siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Pembelajaran Metode Demonstrasi dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

PEMBAHASAN

Ketuntasan Kemampuan berbicara Siswa. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Pembelajaran Metode Demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 65%, 77%, dan 97%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan Pembelajaran Metode Demonstrasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pad setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pembelajaran Metode Demonstrasi yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran konstekstual model pengajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Metode Demonstrasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Cerita Sejarah .
2. Pembelajaran dengan Pembelajaran Metode Demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan

belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (65%), siklus II (77%), siklus III (97%).
3. Pembelajaran Metode Demonstrasi dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.
4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
5. Penerapan pembelajaran dengan Pembelajaran Metode Demonstrasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Bahasa Indonesia lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan Pembelajaran Metode Demonstrasi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran dengan Pembelajaran Metode Demonstrasi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri 1 Kragilan tahun pelajaran 2018-2019
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Hathab dan Sulaiman dalam Al Maghazi 2005, *Pendidikan dari masa ke masa*. Pelita Cipta, Jakarta.

Ali, Muhammad. 2001. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Azhar, Lalu Muhammad. 2007. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional.

Ahmad Suripto, M.Pd, 2008. *Kemampuan Dasar guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Remaja Rosda Karya, Bandung

Accelerated Learning (Lozanov), *2010*, *Multiple Intellegence* Gardner), *Neuro-Linguistic Programing* (Ginder & Bandler), *Eksperiental Learning* (Hahn), *Socratic Incuiry*, *Cooperative Learning* (Jhonson & Jhonson), *dan Element of Effective Intruction* (Hunter). *Demonstrasi*

Muhaimin M.A, 2009, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media

Redaksi Titian Ilmu. 2004. Ensiklopedi Sastra Indonesia. Bandung: Titian Ilmu.

Rosidi, Ajip. 2000. Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia. Bandung: Putra A. Bardin.

Saga, Tommy. 2004. Gerhana Hati. Depok: Lingkar Pena Kreativa.

Sumardjo, Jakob dan Saini K.M.1997. Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: Gramedia.

Suyatno. 2004. Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Surabaya: Penerbit SIC